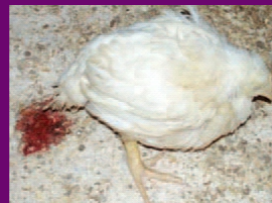


Pengobatan: Dilakukan dengan menggunakan sulfonamida (sulfadimetoksin) dan antibiotik (tetrasiklin, eritromisin, spektinomisin, dan tilosin).

Pencegahan: Dilakukan dengan melaksanakan sanitasi dan manajemen peternakan yang baik.

Berak Darah (Koksidiosis)

Berak darah atau koksidiosis merupakan penyakit parasiter pada sistem pencernaan unggas akibat infeksi protozoa genus *Eimeria*.



Gejala klinis: Nafsu makan menurun, ayam menjadi kurus, lesu, sayap terkulai, bulu kusut, mata terpejam, pial dan jengger pucat, serta dapat menyebabkan kematian.

Pengobatan: Dilakukan dengan koksidiostat atau koksidiosidal (amprolium, clopidol, asam folat antagonis, halofuginon hidrobromida, ionophore, nikarbazin, nitrobenzamida, sulfaquinoksalin, dan robenidin).

Pencegahan: Dilakukan dengan biosekuriti, vaksinasi, dan manajemen kandang.

Marek's

Marek's adalah penyakit menular pada ayam yang disebabkan oleh Herpesvirus-2 dari famili Herpesviridae.

Gejala klinis: Ayam terlihat pucat, hilang nafsu makan, lemah, diare, kurus, hilang keseimbangan tubuh, lumpuh, tortikolis (leher berputar), tumor pada otot dan kulit, serta kebutaan.

Pengobatan: Sampai saat ini belum ditemukan obat untuk penyakit Marek's.



Pencegahan: Dilakukan melalui vaksinasi, manajemen pemeliharaan, sanitasi, dan menggunakan bibit bebas Marek's.

Kolera Unggas

Kolera unggas adalah penyakit menular pada unggas yang disebabkan oleh bakteri *Pasteurella multocida*. Kerugian akibat kolera unggas berupa kematian, penurunan berat badan, dan penurunan produksi telur.



Gejala klinis: Konjungtivitis mata, keluar kotoran dari mata, muka bengkak, gangguan pernapasan, feses encer berwarna hijau kekuningan, dan kelumpuhan.

Pengobatan: Dilakukan dengan menggunakan antimikroba preparat sulfa (sulfaquinoksalin, sulfametasin, sodium sulfametasin, sulfamerasin) dan antibiotik (streptomisin dan teramisin).

Pencegahan: Dilakukan dengan vaksinasi, sanitasi, dan pemisahan hewan sakit.

Sumber informasi:

Direktorat Kesehatan Hewan. 2014. Manual Penyakit Unggas. Direktorat Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Besar Penelitian Veteriner
Jalan R.E. Martadinata No. 30 Kotak Pos 151
Bogor 16124
Telepon : (0251) 8331048
Faksimile : (0251) 8336425
Email : balitvet@litbang.pertanian.go.id

Seri Peternakan

Penyakit Penting pada Ayam



Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2019

Penyakit menjadi ancaman serius dalam budi daya ayam karena dapat menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Upaya pengendalian penyakit dapat dilakukan melalui pencegahan dan pengobatan. Namun, tindakan pencegahan dengan melakukan sanitasi, vaksinasi, dan menjaga ketahanan tubuh ayam lebih diutamakan daripada mengobati ayam sakit, bahkan beberapa jenis penyakit belum ada obatnya. Berikut ini beberapa penyakit penting pada ayam dan tindakan pencegahannya.

Tetelo

Tetelo atau *Newcastle disease* (ND) merupakan penyakit pernapasan pada unggas, bersifat akut, dan mudah sekali menular. Penyakit ini disebabkan oleh virus genus *Paramyxovirus*. Tetelo dapat menimbulkan kematian yang tinggi.



Gejala klinis: Ayam terlihat lesu, nafsu makan berkurang, produksi telur menurun, gangguan saluran pernapasan, batuk, mulut berlendir, bulu berdiri atau kusam, kotoran encer berwarna kehijauan, kornea mata keruh, kelumpuhan, dan kejang-kejang hingga kepala terpuntir ke belakang.

Pengobatan: Belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan tetelo. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan vitamin, mineral, dan antibiotik.

Pencegahan: Pencegahan dengan vaksinasi dan sanitasi.

Gumboro

Gumboro (*infectious bursal disease*) merupakan penyakit menular pada ayam yang disebabkan

oleh virus dari genus *Avibirnavirus*. Gumboro menyebabkan kematian yang tinggi serta menurunkan produksi daging dan telur.



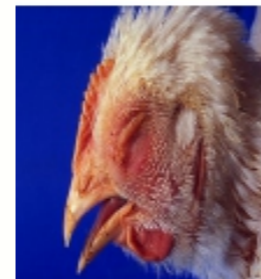
Gejala klinis: Ayam menunjukkan gejala depresi, nafsu makan menurun, lemah, gemetar, sesak napas, bulu berdiri dan kotor terutama bulu di daerah perut dan dubur, diare, dan feses berwarna putih kapur.

Pengobatan: Belum ditemukan obat untuk penyakit gumboro. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memulihkan kesehatan ternak dengan memberikan vitamin dan antibiotik.

Pencegahan: Cara pencegahan yang paling efektif adalah melakukan vaksinasi dan sanitasi.

Flu Burung

Avian influenza (AI) merupakan penyakit viral akut pada unggas yang disebabkan oleh virus influenza tipe A subtipe H5 dan H7. Penyakit ini bersifat zoonosis dan angka kematian dapat mencapai 100%.



Gejala klinis: Jengger, pial, kelopak mata, telapak kaki, dan perut yang tidak ditumbuhi bulu berwarna biru keunguan, pendarahan kaki, keluar cairan dari mata dan hidung, pembengkakan muka dan kepala, diare, batuk, bersin, ngorok, nafsu makan berkurang, produksi telur menurun, gangguan syaraf, lumpuh, dan gemeteran. Kematian terjadi dengan cepat.

Pengobatan: Belum ditemukan obat untuk flu burung. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pemberian vitamin dan antibiotik untuk meningkatkan daya tahan ternak.

Pencegahan: Dilakukan dengan biosekuriti dan vaksinasi.

Ngorok

Penyakit ngorok (*chronic respiratory disease/CRD*) merupakan penyakit menular menahun pada ayam yang disebabkan oleh *Mycoplasma gallisepticum*. Kerugian ekonomi akibat CRD meliputi konversi makanan rendah, laju pertumbuhan lambat, mutu karkas menurun, jumlah ayam yang diafkir lebih banyak, produksi telur menurun, dan biaya pengobatan tinggi.



Gejala klinis: Keluar cairan dari hidung, muka bengkak, batuk, dan terdengar suara waktu bernapas.

Pengobatan: Dapat menggunakan antibiotik tilosin, spiramisin, oksitetrasiklin, streptomisin, spektinomisin, linkomisin, dan beberapa golongan kuinolon seperti enrofloksasin dan norfloksasin. Perlu pula memberikan vitamin.

Pencegahan: Dilakukan dengan tindakan biosekuriti dan sanitasi.

Snot (Coryza)

Snot (*Coryza*) merupakan penyakit pernapasan pada unggas yang bersifat akut, disebabkan oleh bakteri *Hemophilus gallinarum*.



Gejala klinis: Keluar eksudat dari hidung, kerak kuning di sekitar lubang hidung, pembengkakan lipatan mata dan mata tertutup, gangguan pernapasan, ngorok, diare, nafsu makan berkurang, serta pertumbuhan lambat dan kerdil.